



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

JAMUAN MAKAN ISTIMEWA

Audelia Agustine



**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

JAMUAN MAKAN ISTIMEWA



Jamuan Makan Istimewa

Penulis : Audelia Agustine

Ilustrator : Audelia Agustine

Penyunting: Kity Karenisa

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 AGU j	Katalog Dalam Terbitan (KDT)
	Agustine, Audelia Jamuan Makan Istimewa/Audelia Agustin; Kity Karenisa (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 28 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-726-7 1. DONGENG-INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.


Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Teman-teman yang baik, apakah teman-teman pernah memegang daun pisang dan membasahinya dengan air? Permukaannya licin, bukan? Air mengalir melewati larik-larik daun pisang.

Karena tahan air, daun pisang banyak dipakai untuk membungkus dan mewadahi makanan. Dalam cerita ini, Pangeran Tora, Putri Soja, dan Putri Sora akan menemani teman-teman semua mengenal wadah makanan yang dibuat dari daun pisang. Penulis berharap, dengan membaca cerita ini, teman-teman akan semakin mengenal dan mencintai dunia kuliner Indonesia.

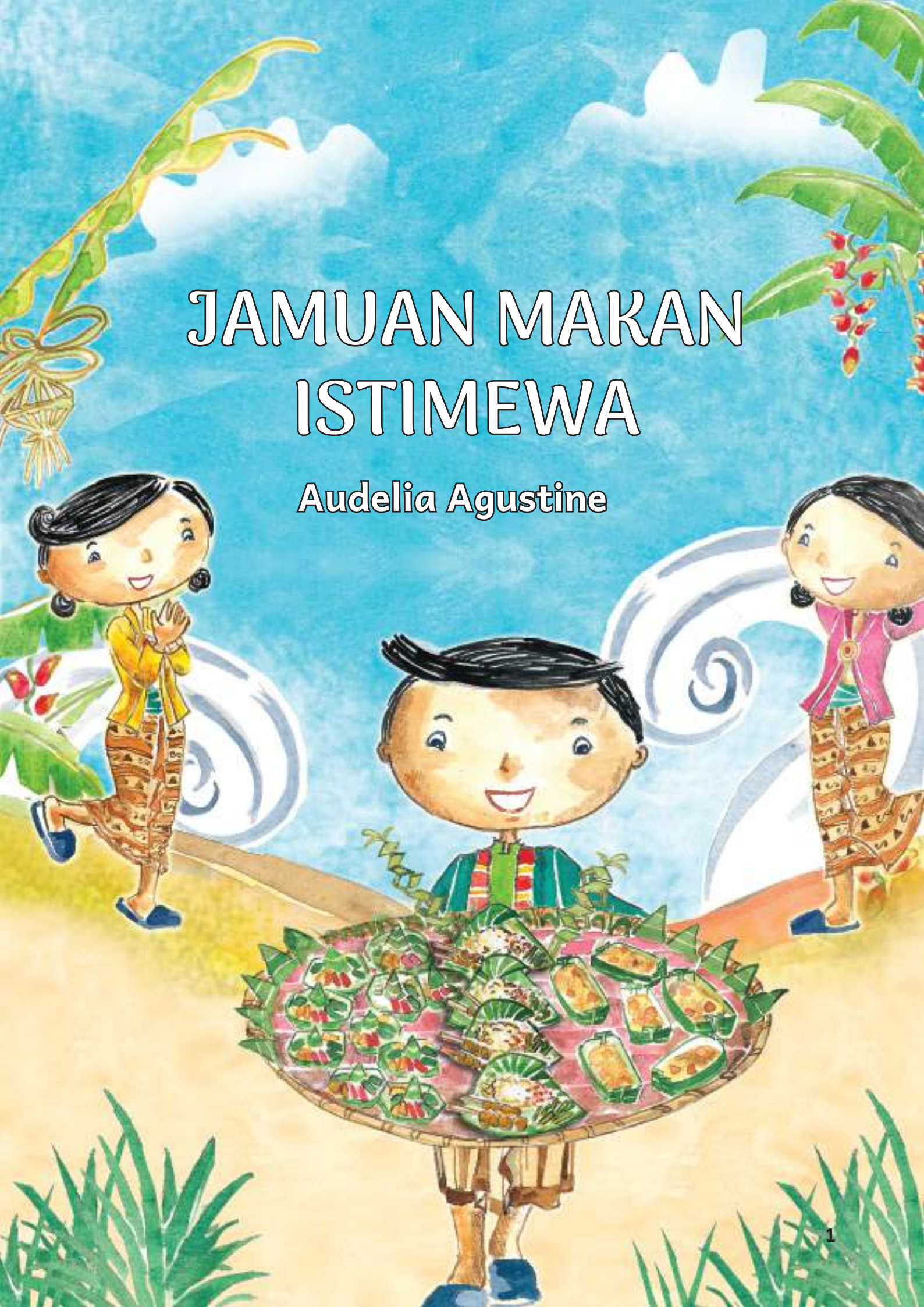
Salatiga, Mei 2019

Audelia Agustine



JAMUAN MAKAN ISTIMEWA

Audelia Agustine

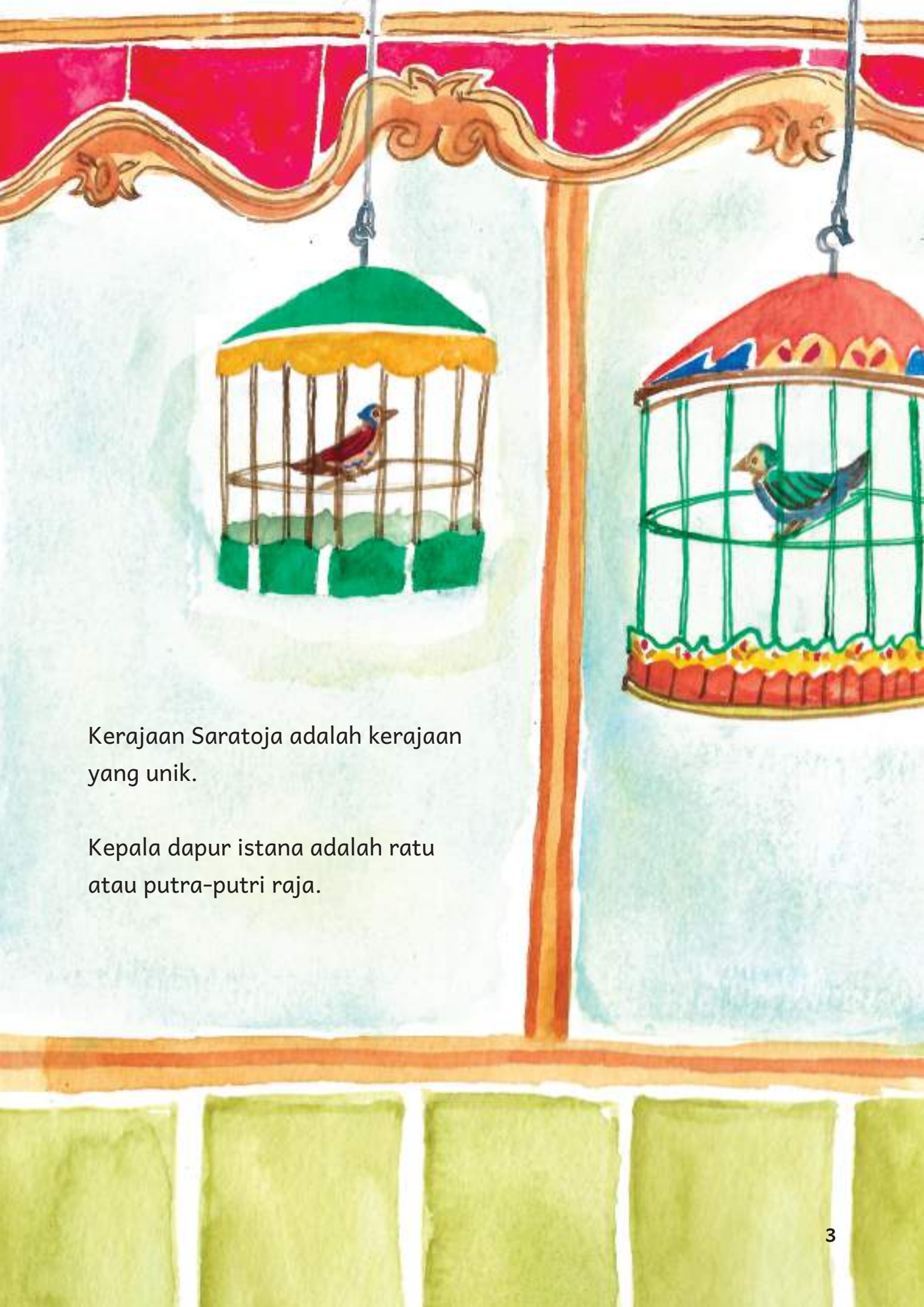




Ratu Saratoja sedang gundah.

Ratu akan menyerahkan jabatannya sebagai kepala dapur istana kepada putranya, Pangeran Tora.

Penyerahan jabatan itu akan disertai jamuan makan istimewa untuk rakyat.



Kerajaan Saratoja adalah kerajaan yang unik.

Kepala dapur istana adalah ratu atau putra-putri raja.

Tamu dari kerajaan tetangga kerap datang dan dijamu di istana.

Makanan yang disiapkan Pangeran Tora selalu disukai oleh kerajaan tetangga.

Oleh karena itu, semua kerajaan lain mencintai Kerajaan Saratoja dan tak ingin memerangnya.





Kepintaran Pangeran Tora dalam memasak tak diragukan lagi.

Namun, Pangeran Tora tidak bisa menata hidangan.

Ia kurang sabar dan ceroboh.



Oleh karena itu, Ratu Saratoja khawatir.

Bagaimana cara Pangeran Tora
menyiapkan jamuan untuk rakyat
beberapa hari lagi?

Rakyat yang diundang jumlahnya
ratusan, lebih banyak dari tamu di
jamuan istana.

Ratu memanggil Putri Soja dan Putri Sora.

Kedua putri kembar diminta membantu Pangeran Tora.

Mereka bisa membantu menata hidangan agar cantik dan pantas dinikmati.





Pangeran Tora gembira dibantu adik-adiknya.



“Aku akan memasak nasi urap istimewa,



gulai daging sapi,



dan cenil manis!”

Bagaimana ya cara menata hidangan-hidangan tersebut?



Kita gunakan gerabah yang dilukis!

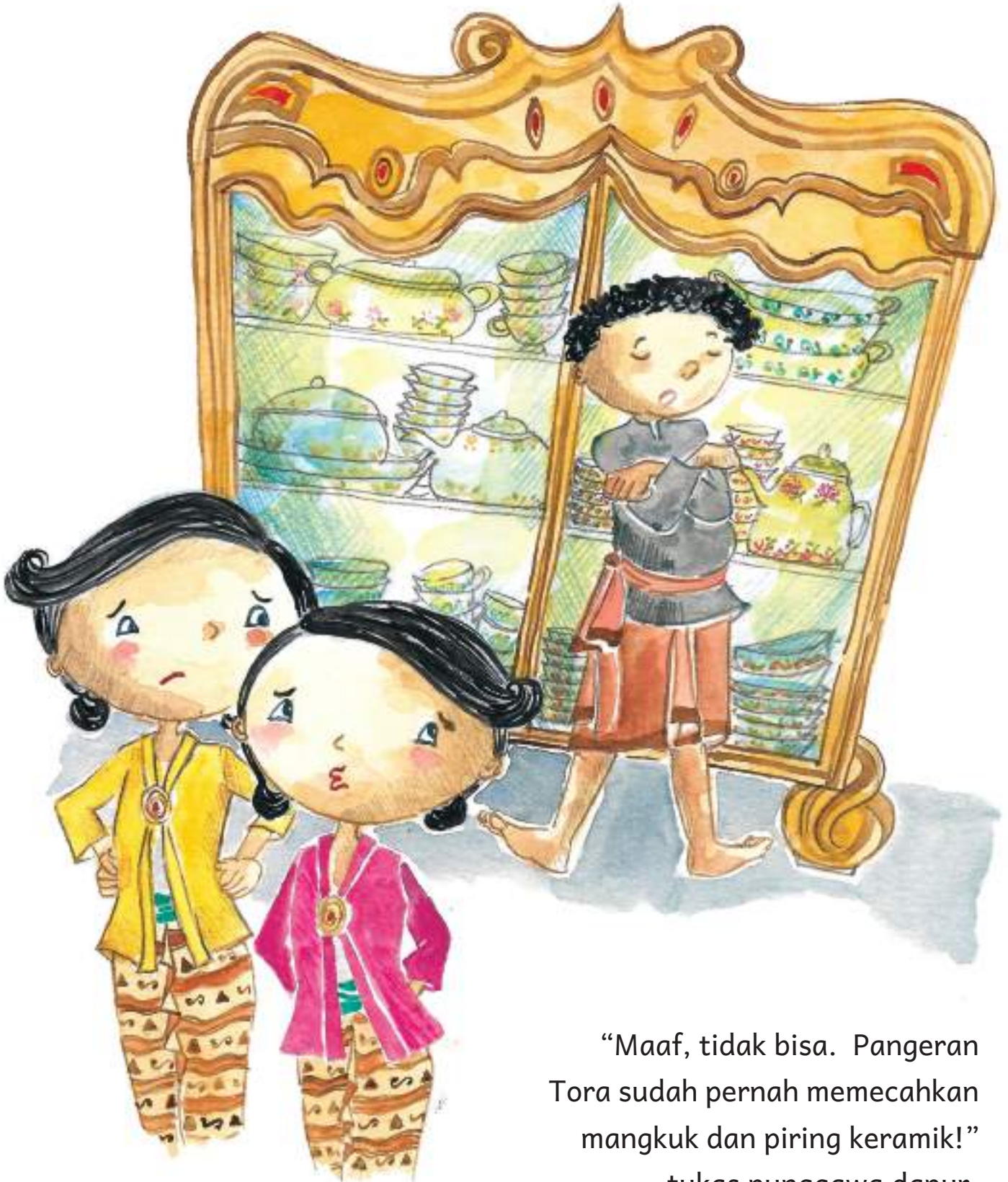


Akan tetapi, rakyat jumlahnya ratusan.



Cat warna-warni ini tidak akan cukup.

Kita gunakan keramik koleksi kerajaan!



“Maaf, tidak bisa. Pangeran Tora sudah pernah memecahkan mangkuk dan piring keramik!”
tukas punggawa dapur.



Pangeran dan kedua putri jadi bingung.



“Mari, kita gunakan daun pisang!” usul Putri Sora.



Kita akan membuat pincuk untuk nasi urap,



takir untuk gulai daging,



dan sudi untuk cenil manis!





Begini cara membuatnya!

PINCUK



a. Siapkan daun pisang.



b. Potong menjadi bentuk persegi panjang.



c. Tarik salah satu ujung ke tengah.

d. Sematkan lidi.



e. Jadilah pincuk.

TAKIR



a. Siapkan lembaran daun pisang.



b. Lipat sisi kanan dan tarik ke tengah.



c. Lakukan yang sama dengan sisi kiri.

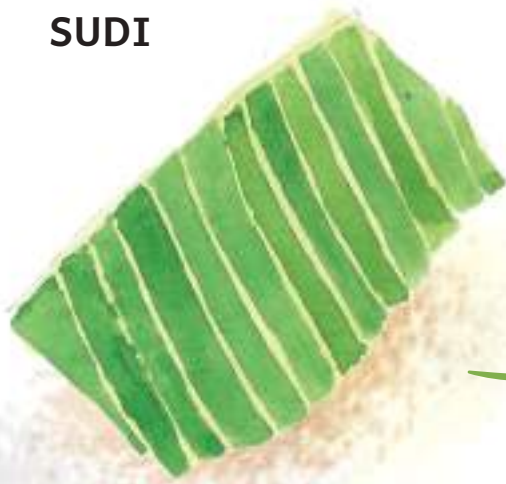


d. Sematkan lidi. Dari arah sebaliknya, tampak seperti ini. Lakukan hal yang sama dengan ujung lainnya.

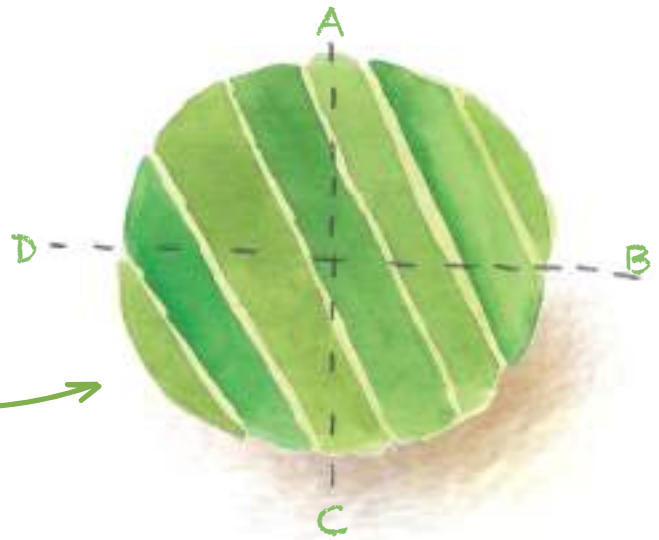


e. Jadilah takir.

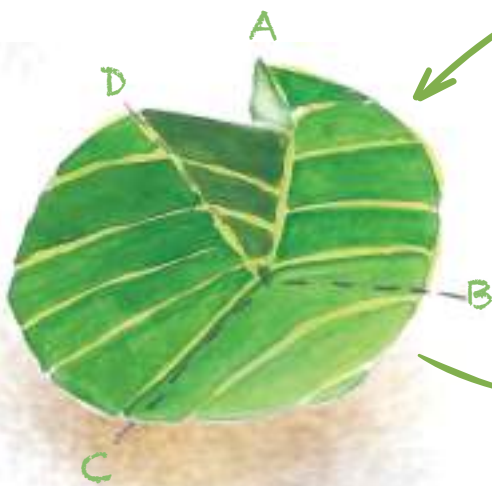
SUDI



a. Siapkan lembaran daun pisang.



b. Potong menjadi bentuk lingkaran. Lipat hingga membentuk tanda tambah.



c. Satukan garis A dan garis D.



d. Daun pisang menjadi bentuk kerucut. Sematkan lidi.



e. Pegang tepi kerucut, bengkokkan pelan-pelan ke arah dalam.



f. Jadilah sudi.





Esoknya Pangeran Tora sibuk memasak.

Para putri membuat wadah-wadah kecil.

Tibalah hari yang dinantikan.

Hidangan telah tersusun cantik.

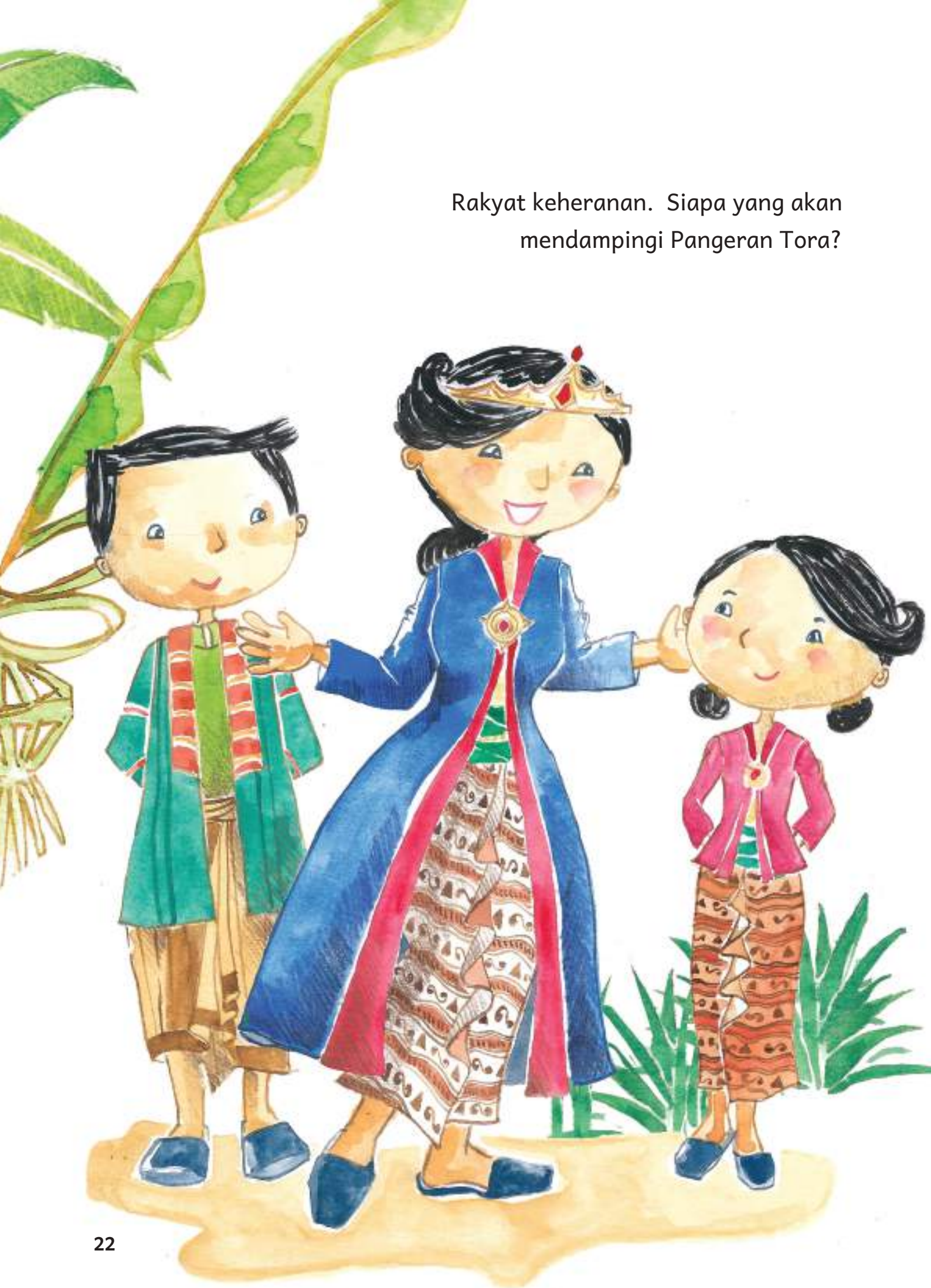
Ratu bersorak gembira melihat hasilnya.



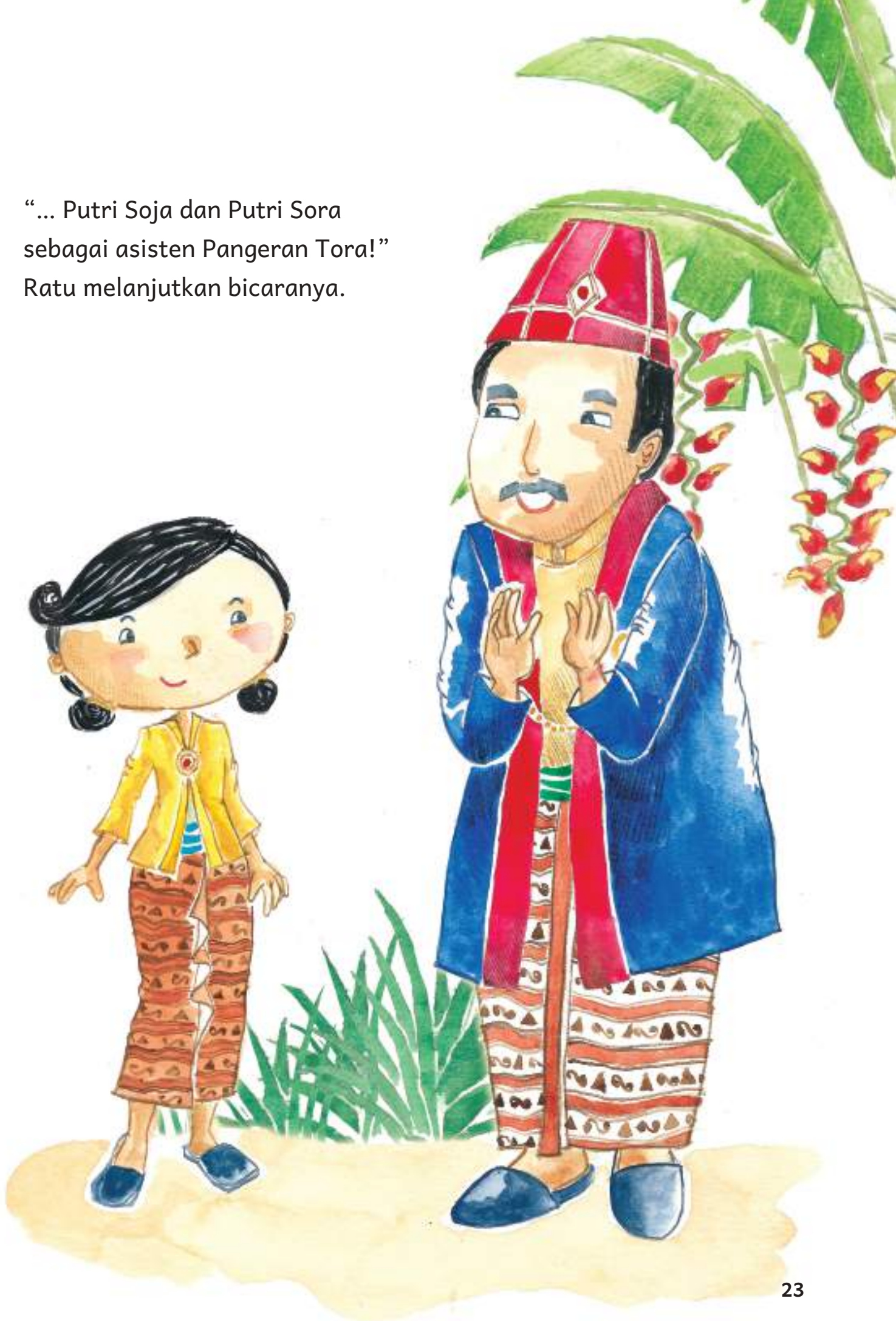
Ratu mengumumkan kepada rakyat,
“Perkenalkan kepala dapur istana yang baru.
Pangeran Tora dan ...”



Rakyat keheranan. Siapa yang akan mendampingi Pangeran Tora?



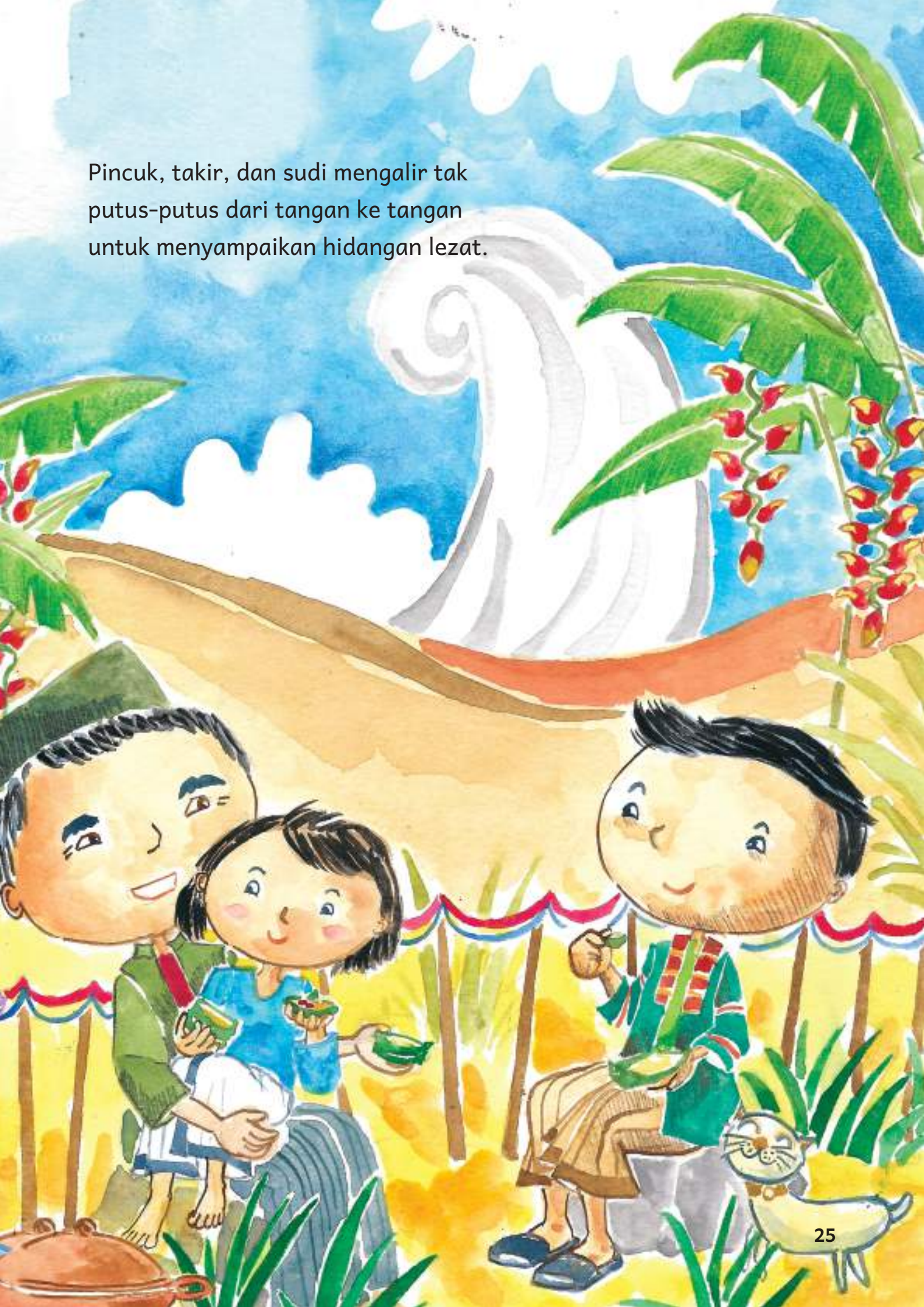
“... Putri Soja dan Putri Sora
sebagai asisten Pangeran Tora!”
Ratu melanjutkan bicaranya.



Rakyat bersorak riuh rendah.



Pincuk, takir, dan sudi mengalir tak putus-putus dari tangan ke tangan untuk menyampaikan hidangan lezat.



Glosarium

- Gundah : Khawatir; bingung
- Jabatan : Kedudukan
- Kerap : Sering
- Ceroboh : Tidak teliti; tidak rapi
- Jamuan : Undangan; acara makan untuk suatu peringatan peristiwa penting; syukuran
- Nasi urap : Nasi yang disajikan dengan sayur-sayuran dan kelapa parut yang dibumbui
- Cenil manis : Kue-kue manis berwarna-warni dari tepung sagu
- Gerabah : Peralatan dapur (panci, mangkuk, kendi tempat minum) dari bahan tanah liat
- Kerucut : Bangun ruang dengan dasar berbentuk bulat dan ujungnya lancip
- Sematkan : Tusuk; selipkan
- Asisten : Orang yang membantu; rekan kerja





Biodata Penulis dan Ilustrator

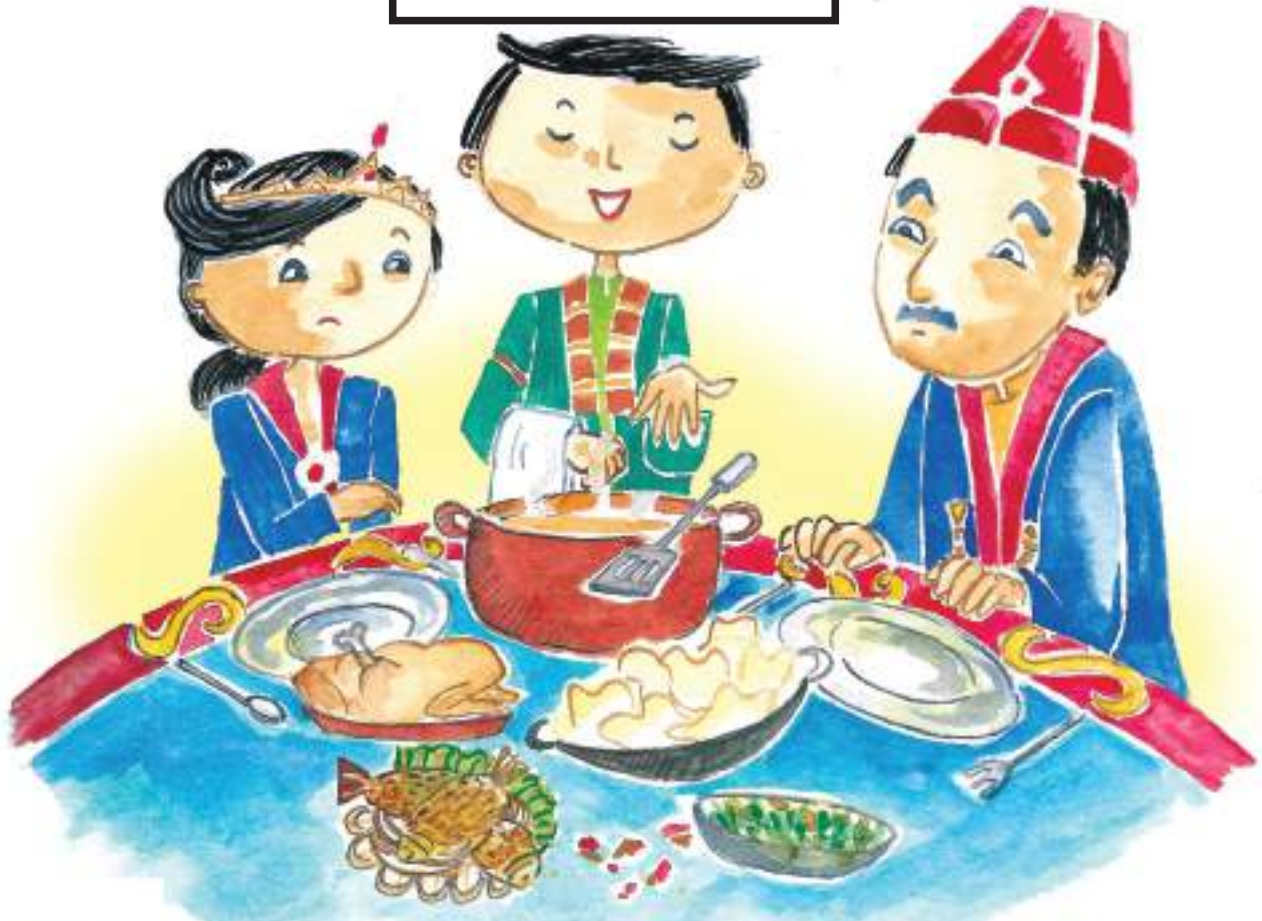
Audelia Augustine menekuni dunia menulis dan menggambar sejak tahun 2005. Kesukaannya akan dunia literasi banyak dipengaruhi oleh kebiasaan sang ibu yang membacakan cerita sebelum tidur di masa kecilnya. Sekarang ia tinggal di Salatiga bersama keluarga kecilnya.



Penyunting

Kity Karenisa telah aktif menyunting sejak lebih dari satu dekade terakhir. Ia menjadi penyunting di beberapa lembaga, seperti di Lemhanas, Bappenas, Mahkamah Konstitusi, dan Bank Indonesia, juga di beberapa kementerian dan di lembaga tempatnya bekerja, yaitu di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Kerajaan Saratoja akan membuat jamuan makan istimewa untuk seluruh rakyat. Pangeran Tora akan diangkat menjadi kepala dapur istana.

Pangeran Tora sangat pintar memasak, tetapi ketika menyajikan makanan, ia selalu ceroboh dan terburu-buru. Bagaimana Ratu Saratoja menyiasati hal tersebut? Akankah jamuan makan istimewa berhasil dengan baik?

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



ISBN 978-602-437-795-3



9 786024 377953